Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, November 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Clarisa Novena Sinaga*, Rizky Bastanta Manalu, Jhonas Dongoran
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia
*Corresponding Author : clarisanovena23@gmail.com, riski.manalu@ust.ac.id, dongoran231089@gmail.com

Article History
Received : August 10th, 2026
Revised : September 25th, 2026
Accepted : October 05th, 2026

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian berjumlah 31 siswa kelas III SD Negeri 067246 Medan, sedangkan sampel penelitian sebanyak 31 siswa kelas III-B yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas Liliefors, uji korelasi Product Moment, dan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memperoleh respons positif dari siswa dengan nilai rata-rata angket sebesar 83,13. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 53,09 pada pretest menjadi 78,41 pada posttest. Hasil uji korelasi Product Moment diperoleh nilai r_{hitung} = 0,996 lebih besar dari r_{tabel} = 0,355, yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan hasil belajar siswa. Hasil uji t berpasangan juga menunjukkan nilai t_{hitung} = 21,074 lebih besar dari t_{tabel} = 2,042 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ha diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

Keywords: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match, Pendidikan Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat penting untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia karena membekali orang untuk menjalani kehidupan di masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga berfungsi sebagai kebutuhan utama, membekali orang dengan kemampuan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Akibatnya, pendidikan berperan secara aktif dalam mendorong pengembangan kemampuan siswa secara berkelanjutan, sesuai dengan tujuan akhir.

Mu'in Abdullah (2022: 2) sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta.

Rahayu dan Pratiwi (2021: 2) penilaian hasil belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian akademik tetapi juga sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, kebanyakan kali, penilaian hanya berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan. Meskipun demikian, ketiga

komponen tersebut harus dievaluasi secara proporsional untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang perkembangan siswa.

Adapun Desta Romansyah et al. (2022: 1821) hasil belajar merupakan suatu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, tingkah laku, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri. Artinya, hasil belajar merupakan akumulasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi siswa. Pengaruh tersebut bisa datang dari dalam siswa itu sendiri (faktor internal) dan bisa datang dari luar (faktor eksternal). Faktor dari dalam diri siswa meliputi; kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar serta kemandirian belajar.

Achmad Maulidi (2022: 4) salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban. Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan antusias murid dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih tinggi dan motivasi mereka meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran ini oleh beberapa guru yang mengajar di sana.

Menurut Ningsih (2025 : 317) model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai strategi yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar di kelas. Model pembelajaran tersebut menitikberatkan pada partisipasi siswa sehingga memungkinkan adanya kerjasama kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana menyenangkan.

Selanjutnya, Mohammad Arief (2022: 7) model pembelajaran *Make a match* dapat memudahkan siswa dan juga memudahkan guru untuk membentuk rasa tanggung jawab dan meningkatkan kerjasama antar siswa. Selain itu model pembelajaran ini biasanya menggunakan teknik permainan. Jadi dengan mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa lebih bersemangat dan cenderung tidak bosan dengan pembelajaran. Dengan cara bekerja kelompok dengan siswa lain model pembelajaran ini dapat memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh peneliti dari pengajar kelas III, yaitu ibu Ima S.Pd SD Negeri 067246 Medan, ditemukan adanya beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila. Siswa tampak kurang bersemangat dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, seperti enggan menjawab pertanyaan, kurang aktif berdiskusi, serta masih banyak siswa yang belum mampu memahami materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan berpengaruh terhadap perolehan nilai hasil belajar.

Permasalahan juga muncul dari sisi guru, yaitu dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan monoton, serta belum memanfaatkan model pembelajaran kooperatif yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Make A Match*, karena mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa melalui kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban. Dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match*, diharapkan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran pendidikan pancasila dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

METODE

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Disebut cara ilmiah karena dilakukan secara sistematis, logis, dan dapat diuji kebenarannya. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022:2) Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keguaan tertentu. Melalui metode penelitian, peneliti dapat menentukan jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrument penelitian,

serta teknik analisis data yang tepat untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2022:72) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas III di SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

Desain penelitian merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dilambangkan dengan (X), sedangkan variabel terikat dilambangkan dengan (Y).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Make A Match,* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Pada desain ini, peneliti memberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat karena dapat dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Adanya pretest memungkinkan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran. Dengan membandingkan kedua hasil tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh perlakuan yang diberikan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 x O_2$$

Gambar 1. *One Group Pretest-Posttest Design Sumber: Sugiyono* (2022:74)

Keterangan:

O_1: Nilai pretest, yaitu tes yang diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas III sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match.*

X : Perlakuan, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III di SD Negeri 067246 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 067246 Medan pada Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu pihak sekolah bersedia dan terbuka untuk dijadikan lokasi penelitian, belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta jumlah siswa di kelas III mencukupi untuk dijadikan subjek penelitian sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022:80) penentuan populasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar presentasikan kondisi yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga subjek dan benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 067246 Medan pada tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas III A dan kelas III B. Jumlah siswa pada masing masing kelas adalah 31 orang. sehingga total populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Penggunaan sampel dilakukan karena peneliti tidak selalu memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi, baik karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya. Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2022:85). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III B di UPT SD Negeri 067246 Medan. Pemilihan kelas III B sebagai sampel penelitian didasarkan

pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertama, hasil belajar siswa di kelas III B relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya, sehingga sesuai untuk diteliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Kedua, kelas ini dinilai sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, sehingga dapat memberikan data yang tepat dan mendukung tujuan penelitian. Ketiga, karakteristik siswa di kelas III B sesuai dengan kebutuhan penelitian, baik dari segi kemampuan maupun keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* berupa soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran, yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran pada aspek kognitif C1 (Mengingat) dan C2 (Memahami). Kuesioner (angket) menggunakan skala Likert untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar nama siswa, nilai hasil belajar, perangkat pembelajaran, dan foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Adapun kisi-kisi instrumen observasi, tes, dan angket disajikan pada tabel berikut.

Uji validitas adalah proses pengujian yang dilakukan degan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keasahan suatu alat ukur. Menurut Sugiyono (2022:121) validitas menunjukkan tingkat ketepatan dan kesesuaian antara butir instrumen dengan variabel yang diteliti. Instumen yang valid akan menghasikan data yang benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Uji reliabilitas adalah proses pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untukmengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2022:121). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, karena instrumen yang digunakan berbentuk tes atau angket dengan lebih dari dua pilihan jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III-B SD Negeri 067246 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026 bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 067246 Medan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari Pengujian butiran tes dan angket tanggal 04 Juni 2025 serta penelitian dilakukan mulai tanggal 05 juni sampai dengan tanggal 06 Juni 2026. Pada awal kegiatan pertama kali meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 067246 untuk melakukan uji coba soal dan angket yang telah di validator oleh dosen yang berkaitan. Agar proses uji coba maupun validasi soal dan angket berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan yang pertama dilakukan peneliti adalah memberi salam dan memberikan arahan didalam pengerjaan soal dan pengisian angket kepada peserta didik kelas III-B SD Negeri 067246 Medan Tuntungan. Setelah penyelesaian soal, peneliti mengumpulkan lembar soal dan kemudian memproses data untuk memvalidasi soal serta angket.

Hasil

Peneliti melakukan tindakan awal berupa *Pretest* sebelum memulai pembelajaran untuk mengukur kemampun peserta didik. Hasil dari *Pretest* menunjukkan bahwa pencapain pembelajaran peserta didik dalam mata pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pretest* Peserta Didik

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Tertinggi	70
2	Nilai Terendah	20
3	Rata-rata	53,10
4	Jumlah Siswa	31
5	Jumlah Nilai	1646

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan nilai rata-rata *pretest* siswa di kelas III-B adalah

53,10. dimana nilai tersebut belum memenuhi syarat ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di sekolah tersebut yaitu 70 untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKTP adalah sebanyak 25 siswa dengan persentase sebesar 80,65%dan siswa yang mencapai nilai diatas KKTP adalah 6 siswa dengan persentase sebesar 19,35%.

Setelah materi pelajaran diajarkan dengan menggunakan *model pembelajaran kooperatif tipe make a match* selanjutnya peneliti memberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tidakan yang diberikan.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Posttest* Peserta Didik

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	60
3	Rata-rata	78,42
4	Jumlah Siswa	31
5	Jumlah Nilai	2431

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan nilai rata-rata *posttest* peserta didik di kelas III-B adalah 78.42 dimana nilai tersebut sudah memenuhi syarat ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di sekolah tersebut yaitu 70 untuk mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai dibawah KKTP adalah sebanyak 6 Siswa dengan persentase sebesar 19,35% dan siswa yang mencapai nilai diatas KKTP adalah 25 siswa dengan persentase sebesar 80,65%. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada peserta didik hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana keadaan peserta didik setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match.*

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Angket

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Tertinggi	95
2	Nilai Terendah	65
3	Rata-rata	83,13
4	Jumlah Siswa	31
5	Jumlah Nilai	2577

Berdasrkan tabel 3 menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik kelas III-B SD Negeri 067246 Medan terhadap model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* pada saat penelitian berlangsung. Kriteria jawaban skor pada angket ada 4. Data tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,13 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 65. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari *posttest* hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 067246 Medan terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan tabel *Uji Liliefors* pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian *Uji Liliefors* lebih kecil atau sama dengan dari 0,05 maka berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			*Shapiro-Wilk*		
	Statistic	*Df*	*Sig.*	*Statistic*	*Df*	*Sig.*
Posttest	.099	31	.200*	.942	31	.096

**. This is a lower bound of the true significance.*

a. Lilliefors Significance Correction

Uji koefisien kolerasi digunakan untuk mengetahui ada tingkatnya. pengarah anatara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan syarat uji Koefisien kolerasi yaitu dengan melihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rumus korelasi product moment. Peneliti mengerjakan uji koefisien korelasi secara manual dengan menggunakan *microsoft Excel dan SPSS versi 25.*

Tabel 5. Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Angket	Posttest
Angket	*Pearson Correlation*	1	,996**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31

Correlations			
Posttest	*Pearson Correlation*	,996**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Selanjutnya uji koefisien kolerasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25.* Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r) atau r_{hitung} 0,996 dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n)= 31 peserta didik sehingga memperoleh r_{tabel} = 0,335. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa 0,996≥0,335, Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas III.

Tabel 6. Uji Hipotesis SPSS

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – posttest	-25.323	6.690	1.202	-27.777	-22.869	-21.074	30	.000

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 067246 Medan dilaksanakan sesuai dengan sintaks pembelajaran, yaitu penyampaian tujuan dan materi, pembagian kartu soal dan jawaban, mencari pasangan, diskusi, presentasi hasil, dan penarikan kesimpulan. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat aktif, antusias, dan mampu bekerja sama dalam menemukan pasangan kartu yang sesuai. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi "Aku Cinta Bhinneka Tunggal Ika". Hasil angket menunjukkan bahwa penerapan model *Make A Match* memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,13 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,09 meningkat menjadi 78,41 pada *posttest*, atau mengalami peningkatan sebesar 25,32 poin. Selain itu, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 22,58% pada saat *pretest* menjadi 80,65% pada saat *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *Make A Match* mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui aktivitas mencari pasangan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test, diperoleh nilai thitung = 21,074 lebih besar dari ttabel = 2,042 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji korelasi *Product Moment* juga menunjukkan rhitung = 0,996 lebih besar dari rtabel = 0,355, yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Temuan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 067246 Medan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Tahun Ajaran 2025/2026. Model ini efektif meningkatkan hasil belajar karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, mendorong kerja sama, serta mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 067246 Medan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari

adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 53,09 pada *pretest* menjadi 78,41 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 25,32 poin. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 22,58% pada pretest menjadi 80,65% pada *posttest*.

Hasil uji korelasi Product Moment memperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,996 yang lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,355, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya, hasil uji *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 21,074 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,042 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 067246 Medan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Tahun Ajaran 2025/2026.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan arahan selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam proses penelitian dan penyusunan artikel. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru kelas III, serta seluruh siswa kelas III SD Negeri 067246 Medan yang telah memberikan izin, waktu, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.
Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik dari Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENSI

Abdullah, M. (2022). *Pendidikan dan Peradaban Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 15–20.

Arief, M. (2022). *Model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa*.

Bloom, B. S. (2023). *Taxonomy of Educational Objectives*.

Bloom, B. S. (2024). *Taxonomy of Educational Objectives: Cognitive Domain*.

Maulidi, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 6*(1), 1–10.

Mulyasa, E. (2022). Kurikulum Merdeka: Konsep dan implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ningsih. (2025). Model pembelajaran kooperatif sebagai strategi pembelajaran yang efektif di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10*(3), 317–325.

Rahayu, S., & Pratiwi, D. (2021). Penilaian hasil belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, 5*(2), 1–8.

Romansyah, D., Egok, A. S., et al. (2022). Hasil belajar dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 9*(2), 70–78.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.